

ABSTRAK

Media massa adalah sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang ada disekitar kita. Salah satu peristiwa yang menarik untuk diperbincangkan adalah peristiwa-peristiwa politik yang menyangkut dengan pengambilan suatu keputusan oleh pemerintah. Keputusan Presiden Joko Widodo yang menjadi kontroversi adalah pasca penunjukan Arcandra Tahar menjadi Menteri ESDM pada *reshuffle* kabinet jilid II yang belakangan diketahui berstatus dwi kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan SKH Kompas mengenai sosok Arcandra Tahar serta cara dan teknik yang digunakan SKH Kompas dalam mengkonstruksi sosok Arcandra Tahar. Metode penelitian ini menggunakan analisis framing. Dalam menganalisis penelitian, peneliti menggunakan model analisis framing Robert N. Entman serta menggunakan pendekatan Framing dan Konstruksi Realitas Media. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu Arcandra dikonstruksikan sebagai orang yang tidak jujur dan tidak terbuka terkait kewarganegaraannya baik kepada presiden maupun masyarakat Indonesia. Akibatnya Arcandra dianggap tidak layak lagi menjadi pejabat pemerintah. Peneguhan kewarganegaraan Arcandra oleh pemerintah dianggap bukan sikap yang profesional serta menyalahi aturan hingga melanggar hukum. SKH *Kompas* memiliki cara dan teknik tertentu dalam mengkonstruksi pemberitaan, yaitu melalui pendekatan wartawan dalam menseleksi isu serta menulis berita yang hendak disampaikan kepada khalayak. Cara pandang tersebutlah yang akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Hal ini bisa dilihat dari SKH Kompas yang menekankan permasalahan Arcandra dari sisi hukum.

Kata kunci: Arcandra Tahar, Dwi kewarganegaraan, Analisis framing, Menteri ESDM.

ABSTRACT

Mass media is tool for public to fulfil the needs of information. One of the interesting events to discuss is the political events about the decision making of the Indonesia government. The controversial desicion of President Joko Widodo is the appoinment of Arcandra Tahar to be the Minister of Energy and Mineral Resources in the second reshuffle of cabinet. He was lately known to have double citizenship status. This research aims to figure the view of Kompas daily newspaper about the figure of Arcandra Tahar and also the way and technique used by Kompas in seeing the construction about Arcandra Tahar. The research methode is using the framing analyzis. To analyze the research, researcher is using the analyzing model of framing by Robert N. Entman and also the approach of Agenda Setting theory, Framing analyzis and the concept of Media Reality Construction. Result of this research is Archandra Tahar dishonest about his double citizenship status to president and Indonesian society. Effect the attitude, which Arcandra Tahar considered not worthy of being a government official. Re-appointment about Arcandra Tahar citizenship status by the goverment doing not an professional attitude , breaking the rules and law. Kompas daily newspaper have certain ways and techniques to construct that news, through the approach of journalists in choosing issues as well as writing news to the public. This point of view that ultimately determines what facts are taken, which parts are highlighted and deleted, and will take the place of news. This matter can be seeing from Kompas daily newspaper which empasizes the problem of the Archandra Tahar from the law side.

Keywords: Arcandra Tahar, double citizenship, framing analyzis, Minister of Energy and Mineral Resources.